

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Tingkat Perhatian Orang Tua

Hasil analisis data pada tabel 4.1 dengan menggunakan uji deskriptif menunjukkan bahwa perhatian orang tua memiliki nilai rata-rata sebesar 78,8, persentase sebesar 78,8%, varians sebesar 60,0, standar deviasi sebesar 7,7, skor tertinggi sebesar 97, skor terendah sebesar 60, sehingga berada pada kategori tinggi.

Tabel 4. 1
Tingkat Perhatian Orang Tua

Variabel	Rata-rata	Persentase	Varians	Standar Deviasi	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Kategori
Perhatian orang tua	78,8	78,8%	60,0	7,7	97	60	Tinggi

Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran-3

Kemudian uji deskriptif untuk masing-masing indikator pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa pada indikator menyediakan fasilitas belajar memiliki nilai, rata-rata sebesar 15,5, persentase sebesar 77,6%, varians sebesar 5,5, standar deviasi sebesar 2,3, skor tertinggi sebesar 20, skor terendah sebesar 8, sehingga berada pada kategori tinggi. Pada indikator mengawasi kegiatan belajar anak di rumah memiliki nilai, rata-rata sebesar 15,6, persentase sebesar 78,2%, varians sebesar 5,7, standar deviasi sebesar 2,4, skor tertinggi sebesar 20, skor terendah sebesar 9,

sehingga berada pada kategori tinggi. Pada indikator mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah memiliki nilai, rata-rata sebesar 16,2, persentase sebesar 80,8%, varians sebesar 5,1, standar deviasi sebesar 2,3, skor tertinggi sebesar 20, skor terendah sebesar 12, sehingga berada pada kategori tinggi. Pada indikator mengetahui kesulitan anak dalam belajar memiliki nilai, rata-rata sebesar 15,7, persentase sebesar 78,5%, varians sebesar 6,6, standar deviasi sebesar 2,6, skor tertinggi sebesar 20, skor terendah sebesar 10, sehingga berada pada kategori tinggi. Pada indikator menolong anak mengatasi kesulitannya memiliki nilai, rata-rata sebesar 15,8, persentase sebesar 79,0%, varians sebesar 7,1, standar deviasi sebesar 7,1, skor tertinggi sebesar 20, skor terendah sebesar 8, sehingga berada pada kategori tinggi.

Tabel 4. 2
Tingkat Perhatian Oran Tua

Indikator	Menyediakan fasilitas belajar	Mengawasi kegiatan belajar anak di rumah	Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah	Mengetahui kesulitan anak dalam belajar	Menolong anak mengatasi kesulitannya
Rata-Rata	15,5	15,6	16,2	15,7	15,8
Persentase	77,6%	78,2%	80,8%	78,5%	79,0%
Varians	5,5	5,7	5,1	6,6	7,1
Standar Deviasi	2,3	2,4	2,3	2,6	7,1
Skor Tertinggi	20	20	20	20	20
Skor Terendah	8	9	12	10	8
Kategori	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi

Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran-3

Dari tabel di atas terlihat bahwa rata-rata persentase perhatian orang tua per-indikator dengan rata-rata tertinggi berada pada indikator ke tiga, yaitu mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah dan yang paling rendah adalah indikator ke satu, yaitu menyediakan fasilitas belajar. Namun demikian, setiap indikator menunjukkan persentase lebih dari 60% sehingga dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua siswa di kelas IV SD Negeri 08 Singkawang berada pada kategori tinggi.

2. Tingkat Kedisiplinan Belajar Siswa

Hasil analisis data pada tabel 4.3 dengan menggunakan uji deskriptif menunjukkan bahwa secara umum kedisiplinan belajar siswa memiliki nilai rata-rata sebesar 82,3, persentase sebesar 82,3%, varians sebesar 40,0, standar deviasi sebesar 6,3, skor tertinggi sebesar 95, skor terendah sebesar 65, sehingga berada pada kategori sangat tinggi.

Tabel 4. 3
Tingkat Kedisiplinan Siswa

Variabel	Rata-rata	Persentase	Varians	Standar Deviasi	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Kategori
Tingkat Kedisiplinan Siswa	82,3	82,3%	40,0	6,3	95	65	Sangat Tinggi

Perhitungan selengkapnya dapat dilihat di lampiran-3

Kemudian uji deskriptif untuk masing-masing indikator pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa pada indikator siswa memiliki rasa tanggung jawab sosial memiliki nilai, rata-rata sebesar 17,1, persentase sebesar 85,4%, varians sebesar 6,1, standar deviasi sebesar 2,5, skor tertinggi sebesar 20, skor terendah sebesar 8, sehingga berada pada kategori sangat tinggi. Pada indikator siswa memiliki rasa kesadaran akan peraturan memiliki nilai,

rata-rata sebesar 16,1, persentase sebesar 80,7%, varians sebesar 4,0, standar deviasi sebesar 2,0, skor tertinggi sebesar 20, skor terendah sebesar 11, sehingga berada pada kategori tinggi Pada indikator siswa jangan merasa diawasi oleh guru memiliki nilai, rata-rata sebesar 16,4, persentase sebesar 81,8%, varians sebesar 3,0, standar deviasi sebesar 1,7, skor tertinggi sebesar 20, skor terendah sebesar 12, sehingga berada pada kategori sangat tinggi Pada indikator siswa bertindak sebagai pengawas /pengontrol diri sendiri memiliki nilai, rata-rata sebesar 16,1, persentase sebesar 80,5%, varians sebesar 3,3, standar deviasi sebesar 1,8, skor tertinggi sebesar 20, skor terendah sebesar 12, sehingga berada pada kategori tinggi Pada indikator siswa jika melakukan pelanggaran, maka harus berjanji agar tidak mengulanginya lagi memiliki nilai, rata-rata sebesar 16,3, persentase sebesar 81,4%, varians sebesar 4,1, standar deviasi sebesar 2,0, skor tertinggi sebesar 20, skor terendah sebesar 11, sehingga berada pada kategori sangat tinggi.

Tabel 4. 4
Tingkat Kedisiplinan Siswa

Indikator	Siswa memiliki rasa tanggung jawab sosial	Siswa memiliki rasa kesadaran akan peraturan	Siswa jangan merasa diawasi oleh guru	Siswa bertindak sebagai pengawas /pengontrol diri sendiri	Siswa jika melakukan pelanggaran, maka harus berjanji agar tidak mengulanginya lagi
Rata-Rata	17,1	16,1	16,4	16,1	16,3
Persentase	85,4%	80,7%	81,8%	80,5%	81,4%
Varians	6,1	4,0	3,0	3,3	4,1
Standar Deviasi	2,5	2,0	1,7	1,8	2,0
Skor	20	20	20	20	20

Tertinggi					
Skor Terendah	8	11	12	12	11
Kategori	Sangat tinggi	Tinggi	Sangat Tinggi	Tinggi	Sangat Tinggi

Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran-3

Dari tabel di atas terlihat bahwa rata-rata persentase kedisiplinan belajar siswa per-indikator dengan rata-rata tertinggi berada pada indikator ke satu, yaitu siswa memiliki rasa tanggung jawab sosial dan yang paling rendah adalah indikator ke empat, yaitu siswa berindak sebagai pengawas /pengontrol diri sendiri. Namun demikian, setiap indikator menunjukkan persentase lebih dari 80% sehingga dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua siswa di kelas tinggi SD Negeri 08 Singkawang berada pada kategori sangat tinggi.

3. Hubungan antara Perhatian Orang Tua dengan Kedisiplinan Belajar Siswa

a. Uji Normalitas

5) Uji normalitas Perhatian Orang Tua

Selanjutnya dilakukan uji normalitas data pada angket perhatian orang tua dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Adapun hipotesis sebagai berikut.

Ho: Data tidak berdistribusi normal jika $\text{sig} < 0,05$

Ha: Data berdistribusi normal jika $\text{sig} > 0,05$

Adapun hasil uji normalitas pada data perhatian orang tua disajikan pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4. 5
Uji Normalitas Perhatian Orang Tua

Variabel	Perhatian Orang Tua
Z	0,51
df	184
Sig	0,200*

*** $P > 0,05$**

Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran-4

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 4.5 dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan bahwa perhatian orang tua memiliki nilai uji sebesar 0,51 dengan signifikansi sebesar 0,200. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis alternatif diterima, artinya data berdistribusi normal.

6) Uji Normalitas Kedisiplinan Belajar Siswa

Selanjutnya dilakukan uji normalitas data pada angket kedisiplinan belajar siswa dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Adapun hipotesis sebagai berikut.

Ho: Data tidak berdistribusi normal jika $\text{sig} < 0,05$

Ha: Data berdistribusi normal jika $\text{sig} > 0,05$

Adapun hasil uji normalitas pada data angket kedisiplinan belajar siswa disajikan pada Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4. 6
Uji Normalitas Kedisiplinan Belajar Siswa

Variabel	Kedisiplinan Belajar Siswa
Z	0,56
df	184
Sig	0,200*

*** $P > 0,05$**

Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran-4

Berdasarkan hasil analisis data pada 4.6 dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar siswa memiliki nilai uji sebesar 0,56 dengan signifikansi sebesar 0,200. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis alternatif diterima, artinya data berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan diketahui bahwa data berdistribusi normal maka selanjutnya dilakukan uji korelasi dengan menggunakan korelasi *person product moment*. Adapun hipotesis sebagai berikut.

Ho: Diterima jika nilai $p \text{ (sig)} > 0,05$ artinya tidak terdapat hubungan antara perhatian orang tua dengan kedisiplinan belajar siswa.

Ha: Diterima jika nilai $p \text{ (sig)} < 0,05$ artinya terdapat hubungan antara perhatian orang tua dengan kedisiplinan belajar siswa.

Adapun hasil uji korelasi pada data perhatian orang tua dan kedisiplinan belajar siswa disajikan pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4. 7
Uji Korelasi Person Product Moment

Variabel	N	r	Sig
Perhatian Orang Tua*Kedisiplinan Belajar Siswa	184	0,452	0,000**

$P < 0,05$ ** $p < 0,01$

Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran-4

Hasil analisis data pada Tabel 4.7 dengan menggunakan uji korelasi *person product moment* menunjukkan bahwa koefisien korelasi yang didapat sebesar 0,452 dan nilai signifikasi sebesar 0,000. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis alternatif diterima, artinya terdapat hubungan antara perhatian orang tua dengan kedisiplinan belajar siswa dengan kategori sedang. Jadi, semakin baik perhatian orang tua maka akan meningkatkan kedisiplin belajar siswa.

Hasil uji korelasi tersebut kemudian diuji kembali untuk menentukan determinasi dari satu variabel dengan menggunakan uji koefisien determinasi. Hasil uji tersebut adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KP &= 0,452^2 \times 100\% \\ &= 20,43\%. \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua berpengaruh sebanyak 20,43%, sedang sisanya sebanyak 79,57% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

B. Pembahasan

Setelah peneliti melakukan analisis deskriptif dan korelasional dengan menggunakan program *Microsoft excel* dan SPSS maka didapatkan hasil analisis deskriptif (jumlah, rata-rata, persentase, varians, standar deviasi) dan koefisien korelasi. Hasil analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat perhatian orang tua dan tingkat kedisiplinan belajar siswa. Sedangkan koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya

hubungan antar variabel yang telah diteliti, dalam hal ini yaitu perhatian orang tua dengan kedisiplinan belajar siswa. Untuk mengetahui tingkat perhatian orang tua dan kedisiplinan belajar siswa maka dapat dilihat rata-rata dan persentase yang didapatkan dari angket yang telah diisi oleh siswa. Kemudian keeratan hubungan antara perhatian orang tua dan kedisiplinan belajar siswa dapat dilihat pada besarnya koefisien korelasi dengan pedoman yaitu jika koefisien semakin mendekati nilai 1 atau -1 maka ada hubungan yang erat atau kuat, sedangkan jika koefisien semakin mendekat angka 0, maka hubungan lemah.

Untuk mengetahui arah hubungan (hubungan yang positif atau hubungan negatif), kita dapat melihat tanda pada nilai koefisien korelasi, yakni positif atau negatif. Jika positif berarti terdapat hubungan yang positif, artinya jika variabel bebas tinggi, maka variabel terikatnya juga tinggi, dan sebaliknya jika tanda negatif maka hubungan keduanya negatif. Berdasarkan hasil dari uji hipotesis penelitian dari data-data yang telah disajikan diatas, maka dilakukan pembahasan hasil penelitian. Hasil-hasil pembahasan tersebut di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Tingkat Perhatian Orang Tua Siswa Kategori Tinggi

Berdasarkan hasil penelitian, secara umum tingkat perhatian orang tua berada pada kategori tinggi. Ini menunjukkan bahwa orang tua dengan segala daya upayanya memberikan perhatian terhadap aktivitas belajar siswa. Ini juga dibuktikan pada setiap indikator perhatian orang tua yang berada pada kategori tinggi. Orang tua sudah menyediakan fasilitas belajar

bagi anak sehingga dapat belajar dengan nyaman. Orang tua juga mengawasi kegiatan belajar anak di rumah sehingga lebih terkontrol dan dapat mengetahui perkembangan belajar anak. Orang tua mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah sehingga setiap aktivitas anak di rumah dapat terkontrol, seperti kapan harus belajar, istirahat dan bermain. Orang tua juga mengetahui kesulitan belajar anak sehingga dapat membantu anak dalam mencari berbagai alternatif solusi dalam menyelesaikan permasalahan anak dalam belajar. Orang tua juga berupaya menolong anak mengatasi kesulitan belajarnya sehingga dapat teratasi dengan baik.

Hasil ini tentunya sesuai dengan fitrah orang tua yang bertanggung jawab terhadap keberlangsungan kehidupan anak, terutama dalam pendidikannya. Perhatian orang tua terhadap anak dalam belajar sangat diperlukan agar anak mampu menjalani proses pendidikan dengan baik. Ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Umar (Wulandari, Zikra, & Yusri, 2017) bahwa orangtua adalah orang yang bertanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anak. Menurut Nasution (Martsiswati & Suryono, 2014) orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut Bapak dan Ibu, sehingga orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Orang tua harus bisa memberikan perhatian yang cukup

terhadap anak tentunya dalam segala aspek, karena orang tua merupakan guru yang utama dan pertama bagi anak (Tirtarahardja & Sulo, 2012).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang variatif. Penelitian yang dilakukan oleh Kadir A, dkk (2022) menunjukkan bahwa perhatian orang tua pada siswa berada pada kategori sedang. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2022) menunjukkan bahwa perhatian orang tua pada siswa berada pada kategori rendah. Hasil penelitian Samirah (2014) juga menunjukkan bahwa tingkat perhatian orang tua kepada siswa berada pada kategori kurang. Perbedaan-perbedaan hasil penelitian ini tentunya bisa terjadi di lapangan karena mengingat karakteristik sampel yang berbeda sehingga memungkinkan hasil yang berbeda pula.

2. Tingkat Kedisiplinan Belajar Siswa Kategori Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil penelitian, secara umum tingkat kedisiplinan belajar siswa berada pada kategori sangat tinggi. Ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kekuatan besar baik yang berasal dari diri maupun lingkungannya sehingga dapat memiliki kedisiplinan belajar yang sangat tinggi. Ini juga dibuktikan pada setiap indikator kedisiplinan belajar siswa yang berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Siswa memiliki rasa tanggung jawab sosial terhadap tugas-tugas belajar yang diberikan, siswa memiliki rasa kesadaran akan peraturan yang ada di sekolah dan di rumah, siswa tidak merasa diawasi oleh guru dalam melakukan berbagai aktivitas di sekolah, siswa bertindak sebagai pengawas /pengontrol diri sendiri dalam

melakukan berbagai aktivitas di sekolah maupun di rumah, siswa jika melakukan pelanggaran maka harus berjanji agar tidak mengulangnya lagi sehingga ada kesadaran akan kesalahan yang sudah dilakukan dan komitmen untuk menjadi lebih baik.

Hasil penelitian di atas tentunya sejalan dengan berbagai pendapat ahli. Slameto (2015) menyatakan bahwa disiplin belajar dapat dilakukan di sekolah ataupun di rumah. Siswa melakukan disiplin belajar di sekolah dengan menaati tata tertib sekolah, ikut berpartisipasi aktif dalam aktivitas pembelajaran, mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu yang diberikan oleh guru, aktif masuk sekolah dan lain-lain. Sedangkan disiplin belajar di rumah, siswa senantiasa belajar secara teratur dan tanpa adanya paksaan untuk belajar dari orang lain. Apabila aturan belajar yang telah dibuat selalu dipatuhi oleh siswa, maka siswa akan memiliki disiplin belajar yang baik.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan hasil yang cukup variatif. Hasil penelitian Putra (2022) menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar siswa berada pada kategori baik. Sedangkan hasil penelitian Sari, dkk (2022) menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar siswa berada pada kategori sangat disiplin. Kemudian hasil penelitian Kadir A, dkk (2022) menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar siswa berada pada kategori sedang. Perbedaan-perbedaan hasil penelitian ini tentunya bisa terjadi di lapangan karena mengingat karakteristik sampel yang berbeda sehingga memungkinkan hasil yang berbeda pula.

3. Terdapat Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Kedisiplinan Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian orang tua memiliki hubungan dengan kedisiplinan belajar siswa. Ini artinya setiap kali kenaikan perhatian orang tua maka akan diikuti dengan kenaikan kedisiplinan belajar siswa. Begitu juga sebaliknya, jika terjadi penurunan perhatian orang tua maka akan diikuti dengan penurunan kedisiplinan belajar siswa. Hubungan antara perhatian orang tua dengan kedisiplinan belajar siswa berada pada kategori sedang.

Selain itu, uji koefisien determinasi juga menunjukkan bahwa 20,43% kedisiplinan belajar siswa dipengaruhi oleh perhatian orang tua. Sedangkan 70,57% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Ini menunjukkan bahwa perhatian orang memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap kedisiplinan belajar siswa, sehingga orang tua perlu untuk memberikan perhatian yang intensif terhadap anaknya dalam belajar. Ini tentunya akan berdampak pada kualitas diri anak dan akhirnya akan berdampak pada hasil belajar anak yang memuaskan. Sedangkan variabel lainnya yang mempengaruhi kedisiplinan belajar sangat parsial, seperti pengaruh pelaksanaan tata tertib sekolah, Hadiani, L.S (2017), pola asuh, Setiawati, E. (2015), kemandirian belajar, Puspitasari, H. M. (2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sejenis. Penelitian yang dilakukan oleh Saputra, Fitria, & Radyuli (2023) yang berjudul kontribusi perhatian orang tua terhadap disiplin belajar siswa. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa perhatian orangtua dan disiplin belajar

siswa memiliki hubungan yang signifikan. Berada pada kategori tinggi, dimana perhatian orangtua berkontribusi positif dan signifikan terhadap disiplin belajar sebesar 69%.

Penelitian yang dilakukan oleh Khalisah, Sulaiman, & Nurmasyitah (2023) yang berjudul Pengaruh Orang Tua Terhadap Karakter Disiplin dalam Belajar Siswa Kelas Tinggi SDN Tanjung Selamat Aceh Besar. hasil yang didapat menunjukkan bahwa orang tua dan kedisiplinan dalam belajar siswa memiliki nilai kolerasi sebesar (0,584) termasuk ke dalam kategori sedang. Orang tua memberikan pengaruh sebesar 34,1% terhadap kedisiplinan dalam belajar siswa. Hasil yang di dapat dari pengujian hipotesis adalah t-hitung sebesar 4,772, hal ini menunjukkan bahwa t-hitung ($4,772 > t\text{-tabel } (2,021)$) oleh karena itu disimpulakn bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian kesimpulan yang didapat adalah terdapat pengaruh signifikan antara orang tua terhadap karakter disiplin dalam belajar siswa kelas tinggi SDN Tanjung Selamat Aceh Besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari, Sihombing, & Pasaribu (2023) yang berjudul Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Disiplin Belajar Siswa. Hasil penelitian yaitu dari hasil analisis data, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,018. Oleh karena $0,018 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap disiplin belajar siswa. Besarnya sumbangan pengaruh perhatian orang tua terhadap disiplin belajar adalah 10,1%, sedangkan 89,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas

dalam penelitian ini. Bertitik tolak pada hasil penelitian, maka semua pihak baik guru maupun orang tua hendaknya memperhatikan dan meningkatkan kedisiplinan siswa sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang lebih optimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Kadir A, Malik, Patta, & Kamaruddin (2022) yang berjudul Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap disiplin belajar siswa kelas V di SD Gugus II dengan nilai thitung (4,5302) lebih besar ($>$) nilai ttabel (1,68488) yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan dari analisis data di atas dapat disimpulkan perhatian orang tua akan berdampak terhadap disiplin belajar siswa. Jadi, semakin baik perhatian orang tua maka akan meningkatkan disiplin belajar siswa. Dari kesimpulan tersebut, maka dampak yang dihasilkan dari penelitian ini diketahui bahwa perhatian orang tua yang baik akan meningkatkan disiplin belajar siswa.